

Pengaruh Inflasi Terhadap Pengangguran Menurut Kurva Philips

Rasidin Karo Karo Sitepu¹, Adessa Putri Rashesa², Irfansyah Dwi Saputra³, Maura Putri Nur Afifah⁴, Risky Monika Rahmawati⁵, Tania Amable Padang⁶, Wella Wahyu Wijayani⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Program Studi Manajemen Agribisnis, Institut Pertanian Bogor

E-mail: rasidinkaro@apps.ipb.ac.id¹, rashesaputri@apps.ipb.ac.id², irfansyahsaputra@apps.ipb.ac.id³,
mauraputri@apps.ipb.ac.id⁴, riskyriskyrisky@apps.ipb.ac.id⁵, taniaamable@apps.ipb.ac.id⁶,
wellaahyu@apps.ipb.ac.id⁷

Article History:

Received: 29 Juni 2024

Revised: 08 Juli 2024

Accepted: 13 Juli 2024

Keywords: *Inflasi, Pengangguran, Kurva*

Abstract: *Inflasi merupakan indikator penting dalam makro ekonomi dan merupakan indikator yang mempengaruhi daya beli masyarakat dan pengangguran. Tingginya inflasi diduga akan meningkatkan inflasi yang berdampak pada peningkatan pengangguran. Penelitian ini menelaah tentang bagaimana pengaruh inflasi terhadap pengangguran dengan pendekatan kurva phillips. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan data series Q1: 2008 - Q2 : 2023. Hasil estimasi menyimpulkan bahwa kurva philips, tidak dapat diterapkan di Indonesia pada periode tahun 2008–2023. Untuk menjaga tingkat pengangguran maka stabilitas harga perlu tetap dipertahankan melalui kebijakan fiskal dan moneter*

PENDAHULUAN

Setiap negara, terutama negara berkembang, sering mengalami masalah ekonomi. Inflasi dan tingkat pengangguran yang tinggi menjadikan Indonesia salah satu negara berkembang yang menghadapi masalah ekonomi. Inflasi adalah kondisi di mana harga umumnya terus meningkat karena mekanisme pasar dan berbagai faktor. Pengangguran adalah salah satu efek inflasi. Pengangguran adalah masalah yang umum di seluruh negara. Pengangguran merupakan kondisi dimana seseorang tergolong sebagai angkatan kerja yang mencari pekerjaan namun gagal untuk mendapatkan pekerjaan tersebut. Usia Angkatan kerja adalah orang-orang dengan usia lebih dari 15 tahun yang memiliki pekerjaan atau yang sedang bekerja. Peningkatan pengangguran akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi setiap negara.

Dua indikator yang berhubungan erat dengan masalah ekonomi makro adalah pengangguran dan inflasi, yang merupakan tantangan yang harus dihadapi suatu negara jika ia ingin meningkatkan pertumbuhan ekonominya. Teori kurva Phillips menyatakan bahwa ada hubungan yang konsisten dan berbanding terbalik antara inflasi dan pengangguran. Teori ini berpendapat bahwa inflasi akan meningkat seiring dengan pertumbuhan ekonomi, yang pada gilirannya akan menghasilkan lebih banyak lapangan kerja dan lebih sedikit pengangguran. William Phillips adalah pencipta teori ini.

Sejak dimulainya pemulihan pandemi COVID-19, Kurva Phillips menunjukkan hubungan yang terbalik antara inflasi dengan pengangguran, telah meningkat tajam di banyak negara industri. Ini menunjukkan rasio pengorbanan saat ini yang lebih rendah dibandingkan sebelum tahun 2020, menunjukkan bahwa pergeseran besar dalam kesenjangan pengangguran kini dikaitkan dengan

pergeseran kecil dalam tingkat inflasi. Selama tujuh tahun sebelum pandemi, dampak kelesuan ekonomi terhadap inflasi sangat kecil, yang berkontribusi pada kurva Phillips yang sangat datar. Namun, kurva Phillips di sebagian besar negara industri meningkat tajam sejak awal tahun 2021.

Menurut kurva Phillips, jika ada banyak pengangguran, tingkat inflasi negara akan rendah. Sebaliknya, jika ada banyak pengangguran, tingkat inflasi akan naik karena kenaikan permintaan agregat dibandingkan penawaran agregat. Dengan kata lain, hubungan antara pengangguran dan inflasi tingkat upah negatif. Hasil penelitian Profesor Kurva Phillips harus diteliti lebih lanjut jika berkaitan dengan situasi ekonomi Indonesia saat ini. Seperti yang disebutkan sebelumnya, teori Kurva Phillips tidak sepenuhnya berlaku di Indonesia. Dengan menggunakan pendekatan teori kurva Phillips, tujuan artikel ini adalah untuk membahas dan menganalisis bagaimana perubahan variabel tingkat inflasi dapat mempengaruhi variabel tingkat pengangguran. Tujuannya adalah untuk memberi pembaca pemahaman tentang hubungan antara inflasi dan pengangguran, apakah ada hubungan yang positif, negatif, atau bahkan tidak ada hubungan sama sekali. Artikel ini juga akan memberikan gambaran tentang trade off dalam konteks inflasi dan pengangguran berdasarkan kurva Phillips.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda untuk menilai hubungan antara suatu variabel endogen dan dua variabel eksogen. SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) memungkinkan peneliti untuk menyusun, mengubah, dan menganalisis data secara efektif, memungkinkan peneliti mengeksplorasi hubungan kompleks antara variabel yang diuji menggunakan teknik regresi berganda.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dan waktu disesuaikan dengan penelitian.

Metode Analisis

Data yang digunakan merupakan data Tingkat inflasi dan Angkatan kerja dan data pengangguran periode 2008-2023. Data diolah dengan menggunakan SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

$$PGR = a_0 + a_1ILF + a_2AKJ + e$$

Keterangan:

Variabel independen (X) : Inflasi dan Angkatan Kerja

Variabel dependen (Y) : Pengangguran

Periode waktu : tahun 2008-2023

α : konstant

Tabel 1. Model Summary

Change Statistics										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig F Change	Dubin-Watson
1	.366 ^a	.134	.038	.89017929	.134	1.398	3	27	.265	1.663

Sumber: Data diolah (2024)

Melalui tabel 1 dapat diketahui bahwa nilai (R) = 0.366 menunjukkan adanya Tingkat hubungan yang rendah antara variabel X dan variabel Y. Besar kecilnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen dapat ditunjukkan melalui nilai R square dengan menggunakan rumus:

$KP = R \text{ square} \times 100\% = 13.4\%$, artinya nilai $R \text{ square} = 0.134$ bahwa variabel X dapat menjelaskan variabel Y sebesar 13.4%, sedangkan 86.6% dapat dijelaskan oleh faktor lain. Selanjutnya terdapat tingkat kesalahan regresi linear dapat ditunjukkan oleh *standard error estimate* (SEE) sebesar 0.890. semakin kecil angka SEE maka persamaan regresi tersebut semakin baik.

Tabel 2. Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	122.146	68.365		1.787	.085		
	Inflasi	3.190	8.178	.091	.390	.700	.584	1.712
	Angkatan Kerja	.117	.075	1.362	1.554	.132	.042	23.940
	Periode Waktu	-.9470E-9	.000	-1.497	-1.669	.107	.040	25.077

Sumber: Data diolah (2024)

Dilihat dari tabel 2, persamaan regresi yaitu $Y = 122,146 + 3,190IFL + 0,117AKJ$, sebagai contoh besarnya koefisien β_1 adalah 3,190 yang menunjukkan bahwa dengan terjadinya peningkatan variabel IFL (inflasi) maka akan meningkatkan variabel PGR (pengangguran) sebesar 3,190.

Tabel 3. Anova

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3.319	3	1.106	1.396	.265 ^b
Residual	21.395	27	.792		
Total	24.714	30			

Sumber: Data diolah (2024)

Uji Hipotesis

Uji t

1. Apabila sig bernilai $< 0,05$ dan t hitung $> t$ tabel akan menunjukkan adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen
2. Apabila sig bernilai $> 0,5$ dan t hitung $< t$ table akan menunjukkan tidak adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen

$$\text{Degree of freedom} = n - k - 1 = 30 - 2 - 1 = 27$$

$$t \text{ tabel} = t (\alpha/2; n - k - 1) = t (0,025 ; 27) = 2,051$$

Uji F

1. Apabila sig bernilai $< 0,05$ atau F hitung $> F$ tabel akan menunjukkan adanya pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.
2. Apabila sig bernilai $> 0,5$ atau F hitung $< F$ tabel akan menunjukkan tidak adanya variabel independen terhadap variabel dependen.

Degree of freedom = $n-k = 30-2 = 28$

F tabel = $F(k ; n-k) = F(2 ; 28) = 3,34$

H1 : Inflasi berbanding lurus dengan tingkat pengangguran

H2 : Angkatan Kerja berbanding lurus dengan tingkat pengangguran

H3 : Inflasi dan angkatan kerja berbanding lurus dengan tingkat pengangguran

Pengujian Hipotesis Pertama (H1)

Nilai Sig. pada pengaruh inflasi terhadap pengangguran bernilai $0,7 > 0,05$, dan nilai t hitung sebesar $0,390 < t$ tabel sebesar 2,051. Oleh karena itu, H1 ditolak yang artinya tidak terbukti untuk menyatakan adanya pengaruh signifikan antara inflasi terhadap pengangguran.

Pengujian Hipotesis Kedua (H2)

Nilai Sig. pada pengaruh angkatan kerja terhadap pengangguran adalah sebesar $0,132 > 0,05$, dan nilai t hitung sebesar $1,554 < t$ tabel 2,051. Oleh karena itu, tidak cukup bukti untuk menolak H2. Artinya, tidak terbukti untuk menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara angkatan kerja terhadap pengangguran.

Pengujian Hipotesis Ketiga (H3)

Pada Hasil akhir dapat ditemukan nilai signifikansi $0,265 > 0,05$ dan nilai F hitung $1,39 < F$ tabel 3,34 dalam pengaruh inflasi dan angkatan kerja secara simultan terhadap pengangguran. Sehingga H3 ditolak artinya tidak terbukti adanya pengaruh inflasi dan angkatan kerja secara simultan terhadap pengangguran.

KESIMPULAN

Hasil estimasi regresi linear berganda t hitung bernilai $0,390 < t$ tabel 2,051 dapat disimpulkan yaitu tingkat inflasi tidak signifikan dan adanya pengaruh negatif terhadap pengangguran. Berdasarkan hasil tersebut teori kurva phillips tidak dapat diterapkan di Indonesia pada periode tahun 2008-2023. Hasil data *R square* 0.134 menunjukkan variabel eksogen (X) akan menjelaskan variabel endogen (Y) sebesar 13.4%, dan dijelaskan oleh variabel yang lain sebesar 86.6%.

DAFTAR REFERENSI

- Afriandi, Yogi, & Triani, Mike. (2019). Analisis Kurva Philips Di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 1(2), 581. <https://doi.org/10.24036/jkep.v1i2.6281>
- Annazah, Nur Siti, & Rahmatika, Nurlia. (2019). Analisis Hubungan Tingkat Pengangguran Dan Inflasi : Studi Kasus Di Asean 7. *Jurnal Ketenagakerjaan*, 14(2), 153–163.
- Bank Indonesia. (2024). Tingkat Inflasi Indonesia Tahun 2008-2023.
- BPS. (2024). Tingkat Pengangguran Terbuka Indonesia Tahun 2008-2023.
- Doni, Amsah Hendri. (2022). Analisis Pengaruh Inflasi dan Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Barat. *Jurnal Sosial Dan Ilmu Ekonomi*, VII(1), 21–33.
- Eni. (1967). Pengaruh Inflasi terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kota Medan Sri. *Jurnal Manajemen*, 2(Mi), 5–24.
- Hafidz Meiditambua Saefulloh, M., Rizah Fahlevi, Muhammad, & Alfa Centauri, Sylvi. (2023). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi: Perspektif Indonesia. *Jurnal Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik*, 3(1), 17–26.
- Maichal, Maichal. (2012). Kurva Phillips Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian*

- Masalah Ekonomi Dan Pembangunan*, 13(2), 183. <https://doi.org/10.23917/jep.v13i2.178>
- Purnama, Nadia Ika. (2015). Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi Terhadap Tingkat Pengangguran di Kota Medan Tahun 2000-2014. *Jurnal Ekonomi Kawan*, 15(2), 130–138.
- Rosa, Y. D., Agus, I., & Mohammad, A. (2019). Pengaruh Inflasi, Kebijakan Moneter dan Pengangguran Terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, 21(2), 283-293
- Simanungkalit, Erika Feronika Br. (2020). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Journal of Management : Small and Medium Enterprises (SMEs)*, 13(3), 327–340. <https://doi.org/10.35508/jom.v13i3.3311>
- Simanungkalit, Erika Feronika Br. (2020). Simanungkalit / Journal Of Management (SME's) Vol. 13, No.3, 2020, p327-340. *Journal of Management*, 13(3), 327–340.
- Syachbudy, Qiki Qilang, Yusnadi, Alja, & Alfariqi, Ray Samwal. (2023). Analisis Keterhubungan Inflasi Dan Pengangguran Di Indonesia Tahun 1985-2021 Melalui Pendekatan Kurva Phillips. *WELFARE Jurnal Ilmu Ekonomi*, 4(1), 68–77.
- Tanjung, Ahmad Albar, & Annisa Anggreini Siswanto. (2022). Analisis Kurva Phillips Di Indonesia. *Media Ekonomi*, 30(1), 71–77. <https://doi.org/10.25105/me.v30i1.10066>